

BAB III

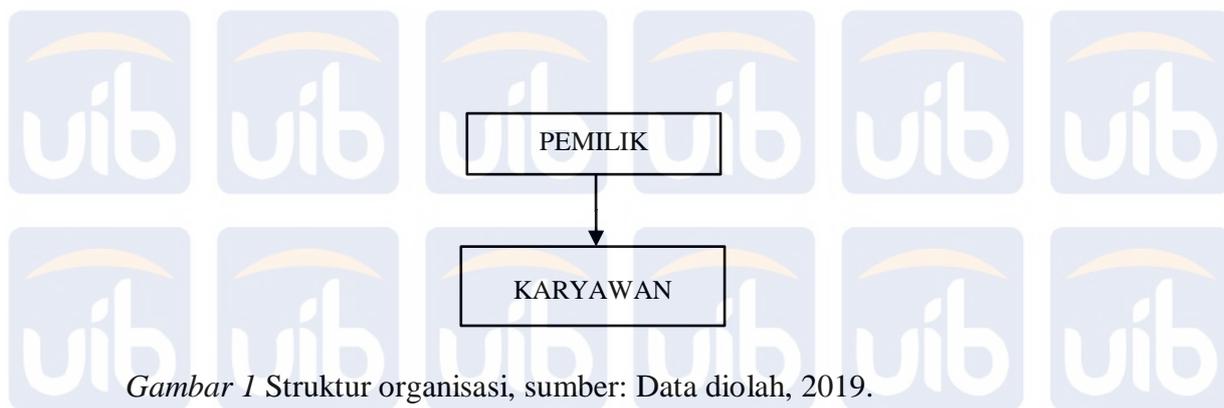
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Identitas Perusahaan

Toko Bike Point merupakan UMKM yang bergerak di bidang otomotif yaitu bengkel motor. Toko Bike Point berdomisili di Jl. Teratai Blok E No.06 Blok IV Balai, usaha ini didirikan pada tanggal 17 Maret 2006 oleh Bapak Acheng sebagai pemilik toko. Toko Bike Point memberikan jasa bengkel motor seperti perbaikan dan perawatan motor. Saat ini Bapak Acheng hanya memiliki 2 orang karyawan yang membantu dalam pengerjaan usahanya dan beliau secara langsung menangani masalah keuangan dan pelanggan. Toko Bike Point buka dari hari senin sampai minggu pukul 08.00 WIB sampai 17.00 WIB, khusus hari sabtu dan minggu buka pukul 08.00 WIB sampai 15.00 WIB.

3.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan suatu gambaran mengenai bentuk usaha, jenis jabatan, susunan kedudukan masing-masing departemen, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi (Hasibuan, 2010). Toko Bike Point tidak mempunyai struktur organisasi yang rumit, dapat dikatakan sesuai struktur organisasi pada Toko Bike point sangat sederhana yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Struktur organisasi, sumber: Data diolah, 2019.

Tanggung jawab masing-masing unit dalam struktur organisasi Toko Bike Point adalah sebagai berikut:

a. Pemilik

Tugas dan tanggung jawab pemilik adalah mengurus segala keperluan operasional yang dibutuhkan Toko Bike Point agar aktivitas berjalan dengan lancar. Pengaturan dan pengontrolan operasi kerja, menentukan

harga jasa, membeli kebutuhan operasional, mengatur keuangan merupakan tugas pemilik itu sendiri.

b. Karyawan

Tugas seorang karyawan adalah menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh pemilik seperti memberikan pelayanan jasa perawatan dan perbaikan motor kepada *customer* yang melakukan transaksi.

3.3 Aktivitas Operasional Perusahaan

Aktivitas Toko Bike Point adalah memberikan jasa perbaikan dan perawatan motor kepada pelanggan. Kegiatan sehari-hari yang terjadi di Toko

Bike Point yaitu ketika pelanggan datang berkunjung secara langsung pemilik menghampiri pelanggan dengan menanyakan pelayanan apa yang diinginkan oleh pelanggannya. Setelah mengetahui keinginan pelanggan tersebut pemilik akan

menyuruh salah satu karyawannya untuk melakukan pekerjaannya. Pemilik

menyediakan tempat duduk bagi pelanggan untuk menunggu. Ketika karyawan memerlukan sesuatu ataupun telah selesai melakukan pekerjaannya harus melapor kepada pemilik. Pemilik akan mencatat segala transaksi masuk keluar baik kas, stok barang dagang, dan penjualan.

Dalam meningkatkan kepuasan pelanggan, pemilik bengkel motor masih menggunakan metode promosi dengan harga terjangkau dalam memaksimalkan pelayanan bagi pelanggan. Pemilik akan melakukan pengecekan ulang dan memberikan saran-saran mengenai kondisi motor pelanggannya. Toko Bike Point tidak menggunakan sistem hutang bagi pelanggannya, sehingga semua pelayanan atau transaksi yang dilakukan akan dibayar secara tunai.

3.4 Sistem yang Digunakan Perusahaan

Toko Bike Point masih menggunakan pencatatan secara manual di buku folio untuk segala transaksi yang terjadi dan belum menerapkan pencatatan berbasis sistem. Setiap hari pemilik hanya mencatat pemasukkan atas jasa perawatan dan perbaikan, dan pengeluaran biaya untuk aktivitas usaha. Pencatatan ini dilakukan tanpa adanya pengelompokan ataupun penjabaran dari transaksi-transaksi yang dilakukan sehingga data yang dicatat kurang akurat dan tidak bisa memberikan informasi yang berguna bagi pemilik. Pengelompokan yang dimaksud salah satunya seperti pencatatan penjualan, pemilik hanya mencatat jumlah pendapatan yang diterima tetapi pemilik tidak mencatat secara terperinci atas pendapatan seperti jenis pendapatan apa yang diterima di setiap transaksi. Pada akhirnya pemilik mulai mengalami sebuah kesulitan dalam memperhitungkan laba rugi dengan benar, ketika biaya yang dikeluarkan lebih dari ekspektasi pemilik hanya bergantung pada pengecekan stok barang dan

hanya memperkirakan transaksi apa yang sering terjadi sehingga kesalahan sering terjadi dalam pengambilan keputusan.

